

**RITA HERAWATI**

**TESIS**

# **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI TERPADU DARUL ULUM LEMPUYANG BANDAR**

**Komisi Pembimbing:**

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag.**

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.**



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAKDI MI TERPADU DARUL  
ULUM LEMPUYANG BANDAR**

**TESIS**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Oleh:**

**RITA HERAWATI  
NPM. 2271010074**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/2024 M**

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAKDI MI TERPADU DARUL  
ULUM LEMPUYANG BANDAR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RITA HERAWATI  
NPM. 2271010074

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M

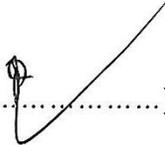


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id  
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074  
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<b><u>Dr. Zainal Abidin, M.Ag</u></b> Pembimbing I	 (.....)	25 Juli 2024
<b><u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u></b> Pembimbing II	 (.....)	25 Juli 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA

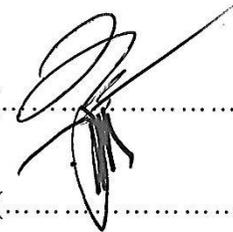
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id  
e-mail: iain@metrouniv.ac.id

## PENGESAHAN

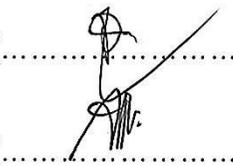
Tesis dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar”, disusun oleh Rita Herawati, NPM. 2271010074, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Senin, 08 Juli 2024.

### TIM PENGUJI

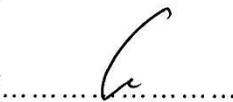
**Dr. Ahmad Zumaro, MA**  
Ketua/Moderator

(.....)  


**Dr. Masykurillah, S.Ag., M.A**  
Penguji Utama/Penguji I

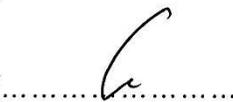
(.....)  


**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
Pembimbing I/Penguji II

(.....)  


**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
Pembimbing II/Penguji III

**Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**  
Sekretaris/Penguji IV

(.....)  


Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**

NIP. 19730710 199803 1 003

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Juni 2024  
Yang menyatakan



**Rita Herawati**  
NPM. 2271010074

## MOTTO

الرَّحْمَنُ أَرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

*Artinya: Sayangilah yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit akan menyayangi kalian (H.R At Tirmidzi)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Pascasarjana IAIN Metro, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak yang bernama H. Mukhsin Haris dan Ibu yang bernama Hj. Musripah, yang telah membekali ilmu yang tak ternilai.
2. Suami yang bernama Sugiarto, SP, dengan ridhonya telah mendukung dan mensupport dari awal proses pendidikan Pascasarjana.
3. Anak - anakku tersayang yang bernama, Fikry Saputra, Jihan Amalina Sabila, dan Jefry Al-Ghifari yang tulus ikhlas mensupport dan mendo' akan dalam proses pendidikan yang saya tempuh
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag. selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah mendidik dan mengajarkan saya sehingga menjadi manusia berilmu pengetahuan yang luas.
5. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
6. Dan yang paling utama adalah Almamater Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

## **ABSTRAK**

Sebuah pengembangan pendidikan yang menjadikan hal baru dalam meningkatkan pendidikan secara mandiri untuk memperoleh peningkatan kualitas karakter peserta didik, dengan adanya pergantian sebuah perencanaan proses pembelajaran yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar secara bertahap perlu adanya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lokasi yang diteliti yaitu MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung tengah. Dengan subjek penelitian meliputi, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak kelas 4. Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum yaitu pertama, pada tahap perencanaan guru perlu memilih media belajar yang tepat dan maksimal untuk peserta didik sesuai ketersediaan sarana dan prasarana madrasah. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru belum melaksanakan proyek P5 dan PPRA, kemudian media pembelajaran yang sudah disediakan oleh madrasah digunakan dengan baik, seperti pembelajaran materi menggunakan LCD Proyektor serta menggunakan media belajar yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman. Ketiga, tahap evaluasi pembelajaran dalam penilaian belum maksimal dan juga tentunya belum ada penilaian proyek P5 dan PPRA karena pada pelaksanaan pembelajaran P5 dan PPRA belum terlaksana.

**Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

## **ABSTRACT**

*An educational development that makes something new in improving education independently to improve the quality of students' character, by changing to a new learning process plan, namely the independent learning curriculum. The independent learning curriculum in stages requires improvements to the previous curriculum. The aim of this research is to determine the steps for learning the independent learning curriculum in the Aqidah Akhlak subject and the supporting factors and inhibiting factors of the independent learning curriculum in the Aqidah Akhlak subject. This research uses a descriptive qualitative field research method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques, as well as data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and conclusions. The location studied was MI Integrated Darul Ulum Lempuyang Bandar, Way Pengubuan District, Central Lampung Regency. With research subjects including, Madrasah Head, Deputy Head of Curriculum, and Class 4 Moral Creed Teacher. The results of the research on the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Moral Creed Subjects at Darul Ulum Integrated MI are first, at the planning stage teachers need to choose appropriate and optimal learning media for students according to the availability of madrasa facilities and infrastructure. Second, at the implementation stage of the independent learning curriculum, teachers have not yet implemented the P5 and PPRA projects, then the learning media provided by the madrasa is used well, such as learning material using an LCD projector and using applicable learning media in accordance with current developments. Third, the learning evaluation stage in the assessment has not been optimal and of course there has been no assessment of the P5 and PPRA projects because the implementation of P5 and PPRA learning has not been implemented.*

**Keywords: Independent Learning Curriculum, Moral Creed Subjects**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	Em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	Dammah	U	u

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa‘ala

- ذکر - zükira  
 يذهب - yazhabu  
 سنل -suila

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf /	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و... /	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كيف - kaifa  
 هول - haula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا... /	Fathah dan alif Atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... .. /	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla  
 رمي - ramā  
 قيل - qīla  
 يقول - yaqūlu

### d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah,

kasroh dandammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضَة	- al- <i>atfal</i> raudatul
الطفال	- raudatu al- <i>atfal</i>
المدينة	- al-Munawwarah al-Madīnah
المنورة	- al-Madīnatul Munawwarah

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجالل	- al-jalālu

### g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
نأكلون	- takulūna

- 3) Hamzah di akhir:  
 شيء - syaiun  
 النوع - an-nauu

## h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagikata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان هلا لهو خير الرازيين	-	Wa ar-rāziqīn. khair lahuwa innallāha
فاوفوا الكيل	-	Fa aufū al-kaila
والميزان	-	wa al-mīzāna
بسم هلا مجرها و مرسها	-	Bismillāhi majrehā wa mursāhā
و هلا على الناس حج البيت	-	Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
من استطاع اليه سبيال	-	manistatā'a ilaihi sabīlā

## i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apayang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد ال رسول	-	Wa rasūl. illā <b>Muhammadun</b> mā
ان اول بيت و ضع للناس للذي بيكة مباركا	-	Inna awwala baitin lin-nāsi wudī'alillaḏī Bi Bakkata mubārakan
شهر رمضان الذي انزل	-	Syahru <b>Ramadāna</b> al-laḏī unzila fīhi al-

فيه القرآن		<b>Qurānu</b>
ولقد راه بالفق المبين	-	Wa laqad raāhu bil-ufuqil mubīni
الحمد ههلا رب العلمين	-	Al-hamdu lillāhi rabbil‘ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من ههلا و فتح قريب	-	Nasrum <b>minallāhi</b> wa fathun qarīb
ههلا المر جميعا	-	<b>Lillāhi</b> al-amru jamī’an Lillāhil amru jamī’an
وههلا بكل شيء عليم	-	<b>Wallāhu</b> bikulli syaiin‘alīmun

## j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkann kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu bershalawat semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti amin ya rabbal ‘alamin.

Penulisan Tesis ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Selama proses penyelesaian Tesis ini, penulis menerima banyak bantuan serta dukungan dari pihak yang terkait, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A, selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Zaenal Abidin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan
6. Ibu Dr. Andri Astuti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan tesis arahan dan masukan, sehingga tesis penelitian tesis ini dapat terselesaikan
7. Bapak Arwani, S.Pd.I selaku kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

8. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 03 Mei 2024  
Peneliti,



**Rita Herawati**  
NPM. 2271010074

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM</b> .....	<b>iv</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Implementasi Konsep Merdeka Belajar .....	13
1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka.....	13
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	15
3. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	16
4. Struktur Kurikulum Merdeka.....	17

5. Diferensiasi Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	18
6. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka .....	23
7. Modul Ajar.....	25
B. Akidah Akhlak .....	29
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	29
2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak.....	30
3. Sumber sumber Akidah .....	31
C. Tujuan Akidah Akhlak .....	32
1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	34
D. Problematika Pembelajaran .....	37
1. Pengertian Problematika.....	37
2. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka .....	38
E. Kerangka Berfikir.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Latar Dan Waktu Penelitian .....	43
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....	49
1. Sejarah Singkat MI Terpadu Darul Ulum.....	49
2. Visi dan Misi MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	50
3. Tujuan MI Terpadu Darul Ulum .....	51
4. Keadaan Guru MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	51

5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52
6. Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.	52
B. Temuan Penelitian .....	53
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	53
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	59
3. Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	61
4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar .....	62
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	41

## DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Data Pendidik MI Terpadu Darul Ulum	51
2.2 Daftar Pendidik dan Pembagian Tugasnya	51
2.3 Alokasi Waktu Kegiatan Belajar Mengajar	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat. Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.<sup>1</sup>

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>2</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berfokus kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap. Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim.

---

<sup>1</sup> Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 5.

<sup>2</sup> Choirul Ainia Dela, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020): 95.

Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan keteringgalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>3</sup> Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana kurikulum merdeka melaksanakan tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahun Pertama**

Pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum merdeka diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah, meliputi RA, MI, MTS, MA dan MAK secara terbatas pada madrasah pilotting. Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang RA untuk peserta didik kelompok

---

<sup>3</sup> Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), 5.

usia IV sampai V tahun, MI kelas I dan IV, MTS kelas VII, dan MA/MAK kelas X. Sedangkan peserta didik kelas II, III, V, VI, VIII, IX, XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

## **2. Tahun Kedua**

Pada tahun pelajaran 2023/2024, kurikulum merdeka pada jenjang RA diterapkan pada peserta didik usia 4 sampai 6 tahun, MI kelas I,II,IV dan V, MTS kelas VII dan VIII, dan MA kelas X, dan XI. Sedangkan peserta didik kelas III, VI, IX, dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

## **3. Tahun Ketiga**

Pada tahun pelajaran 2024/2025, kurikulum merdeka pada jenjang MI diterapkan pada peserta didik kelas I, II,III, IV,V VI jenjang MTS kelas VII, VIII, IX, dan jenjang MA/MAK kelas X, XI, XII. Sebagai catatan, bagi Madrasah yang baru mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, maka tahapan Implementasi dimulai dari awal sebagaimana Implementasi pada Tahun pertama.

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya adalah menurut Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang

beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran.<sup>4</sup>Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memilikipandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar

Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek- aspek kemanusiaan, dll<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan studi penelitian, MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar merupakan salah satu sekolah penggerak “ program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan Visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila”

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, yang mencakup kompetensi (Literasi dan Numerasi) dan Karakter, diawali dengan SDM yang Unggul (kepala sekolah dan Guru) Karakteristik program sekolah penggerak :

1. Program kolaborasi antara kemendikbud dengan pemerintah daerah, dimana komitmen Pemda menjadi kunci utama
2. Memiliki ruang lingkup dan mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak

---

<sup>4</sup> Purwoko Agung, 5.

<sup>5</sup> Eka Prasetya Berkamsyah, “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim,” *Skripsi Sarjana Pendidikan: Digilib Uinsby*, 2021, 4.

- hanya sekolah unggulan saja, baik Negeri dan Swasta.
3. Program dilakukan Integrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak.
  4. Intervensi dilakukan secara holistik, mulai dari SDM Madrasah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah
  5. Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi mandiri. Yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2021.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun sesuai dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadapberjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yangberkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.” Untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada matapelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah pada penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika siswa maupun guru tepatnya pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Berdasarkan fokus penelitian tersebut juga dapat dibagi menjadi 2 subfokus penelitian, yaitu :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
2. Problematika pada penerapan kurikulum merdeka di MI Terpadu Darul Ulum.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan tesis ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar?
2. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum LempuyangBandar.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh para guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran AkidahAkhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang behubungan dengan topik penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam Implementasi kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum terpai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam

penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

- b. Bagi guru Akidah Akhlak, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Akidah Akhlak.

## **F. Penelitian Relevan**

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing- masing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

### **1. Jurnal Karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul**

“Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah

terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan tesis yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada tesis ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi.<sup>6</sup>

**2. Jurnal Karya Isa Ansori, yang mengangkat judul “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2020/2021”.** Terdapat persamaan dan perbedaan yang dari penelitian yang sedang peneliti lakukan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Isa Ansori adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum Merdeka. Perbedaan penelitian yang sedang ditulis adalah tertuju pada kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>7</sup>

**3. Jurnal Angga et al, yang mengangkat judul**

“Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta

---

<sup>6</sup> Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 6313 – 6319.

<sup>7</sup> Isa Ansori, “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka.<sup>8</sup>

Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan tesis yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan tesis ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada tesis ini membahas lebih kepada masalah penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.

#### **4. Jurnal Dewi Rahmadayani, yang mengangkat judul**

“ Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan”

---

<sup>8</sup> Angga, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 5877–89.

bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna. Persamaan karya tulis tersebut dengan tesis yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka.

Namun perbedaan karya tersebut dengan tesis ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada tesis ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat MI.

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan daripada penelitian yang dibuat oleh peneliti ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi beberapa bab, sekaligus sub bab yang saling berkesinambungan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya. Membentuk satu kesatuan yang terstruktur dan

---

<sup>9</sup> Dewi Rahmadayanti, "Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 7174 – 7187.

logis. Diantara sistematika pembahasannya tersebut ialah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN,**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelelitian relevan, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan tinjauan pustaka deskripsi konseptual fokus dan fokus, yang didalam pembahasannya terdiri dari teori-teori merdeka belajar serta landasan-landasan yang menjadidasar diterapkanya kurikulum merdeka.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang didalamnya menguraikan terkait pendekatan dan jenis penelitian, latar dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi data hasil penelitian yakni mengenai penerapan kurikulum merdeka, dan upaya upaya yang dilakukan dalam menyikapi problematika penerapan kurikulum merdeka yang terjadi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini memaparkan kesimpulan saran-saran atau rekomendasi konstruktif. Sementara dibagian akhir penulisan ini dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, serta daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Konsep Merdeka Belajar

##### 1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktek tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>1</sup> Beberapa pakar mendefinisikan beberapa istilah Implementasi sebagai berikut :

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam bukunya wahyudin, dikemukakan bahwa Implementasi adalah *Outsome Thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>2</sup> Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola- pola operasional, serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>3</sup>

Sejalan dengan Lister yang mengemukakan bahwa sebagai sebuah hasil, maka Implentasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.<sup>4</sup>

Implementasi adalah suatu aktifitas dalam melaksnakan program program yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Tiara Cintiasih, *Implementasi Pembelajaran Daring Tahun*, 2020.

<sup>2</sup> Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>3</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, 2016.

<sup>4</sup> Mhd Taufik, "Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa," *II Jurnal Kebijakan Publik* 4, t.t., 135–40.

Organisasi.<sup>5</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan Ide, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal. Di dalam perspektif pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan Program Makasar Tidak Rantasa (MTR)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6, 2016, 21–34.

<sup>6</sup> Kurikulum Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka dikutip pada tanggal 22 Juli 2013, pukul 10.47.*

<sup>7</sup> Rifa'i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi: "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah ". *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.3(8).2022. 1007 - 1013.

Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk Soft Skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 2) Pembelajaran berbasis proyek untuk Soft Skill dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- 3) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti Literasi dan Numerasi.
- 4) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

## **2. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Berbagai kajian nasional dan Internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum

---

<sup>8</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), 10.

kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

### **3. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe telah diterapkan di 2500 satuan pendidikan pelaksana program sekolah penggerak. Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu

#### **a. Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil siswa pancasila “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar

Mendikbud.<sup>9</sup>

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (Literasi dan Numerasi) Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap.

#### 4. Struktur Kurikulum Merdeka

Menurut Kemendikbudristek tahun 2022 struktur kurikulum merdeka merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran. Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Kegiatan Pembelajaran Intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang berstruktur.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui Projek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu ditambah kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing.<sup>10</sup>

Selain itu, hasil penelitian Irawati menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, baik saat dalam pembelajaran maupun terjun di masyarakat. Kemudian, hasil penelitian Ismail menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter

---

<sup>9</sup> I Wayan Putra Yasa, I Wayan Lasmawan, dan I Gusti Putu Suharta, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila : Peluang dan Tantangan," *Jurnal Pendidikan Sejarah Islam* 6 (2023): 5–15.

<sup>10</sup> Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran baru* (Bandung: Rama Widya, 2022), 49.

dalam mewujudkan pelajar pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik dan memiliki 6 ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

## **5. Diferensiasi Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid.<sup>11</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya mewujudkan Merdeka Belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat berkaitan erat dengan filosofis pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara, nilai, visi, dan peran guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among” yang memiliki arti bahwa guru harus dapat menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya atau sesuai bakat dan minatnya.

---

<sup>11</sup> Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 2022, 2.

Tentu ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu nilai dan peran guru penggerak dalam menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa, dimana pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi siswa

Salah satu visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila. Untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyediakan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru tidak bisa memberikan perlakuan yang sama pada siswa. Guru harus bisa memfasilitasi sesuai kebutuhan siswa yang mempunyai ragam karakteristik berbeda-beda.

Ciri-ciri atau karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain, lingkungan belajar yang membuat siswa ingin belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas efektif.

Perlu pemikiran yang matang dan bijak untuk mengambil tindakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tidak berarti dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan perlakuan dan tindakan berbeda tiap siswa, ataupun pembelajaran yang membedakan antara siswa yang pintar dengan yang kurang pintar harusnya, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan beragam cara dalam proses pembelajaran. Supaya siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi isi kurikulum sesuai tahapan kemampuan siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, beragam kegiatan pembelajaran harus memiliki maksud ataupun tujuan dan masuk akal untuk dilakukan oleh siswa. Supaya siswa dapat mengerti dan memiliki informasi mengapa siswa harus melakukan kegiatan tersebut. Serta, guru bisa memberikan beragam pilihan di mana siswa dapat mendemonstrasikan apayang mereka pelajari.

Perlu diperhatikan ada tiga strategi pembelajaran yang harus dipelajari.

a. Diferensiasi konten

Diferensiasi Konten merupakan materi atau informasi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat atau materi dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.<sup>12</sup>

b. Diferensiasi proses

Proses menekankan pada bagaimana siswa dapat memahami atau memaknai apa yang telah dipelajari. Diferensiasi proses bisa dilakukan dengan cara menggunakan kegiatan berjenjang atau bertahap, meyediakan pertanyaan pemandu atau challenge yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat, membuat agenda individual untuk siswa (daftar tugas, memberikan waktu lama atau durasi yang siswa dapat ambil untuk menyelesaikan tugas), mengembangkan kegiatanyang beragam dan tidak monoton.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 3–5.

<sup>13</sup> Syamsir Kamal, “Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik 1* (2021): 94.

c. Diferensiasi produk

Diferensiasi produk merupakan menampilkan dan mendemonstrasikan hasil pekerjaan siswa kepada guru (tugas berupa project). Produk yang diberikan meliputi 2 hal yaitu memberikan challenge dan keragaman atau variasi. Serta memberikan siswa pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan

d. Lingkungan Belajar

Penyesuaian lingkungan belajar, termasuk tata letak kelas dan penggunaan material pendukung, dapat membantu menciptakan atmosfer yang mendukung untuk pembelajaran diferensiasi. Lingkungan yang kondusif akan memudahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam belajar.<sup>14</sup>

e. Penggunaan Penilaian Formatif

Melakukan penilaian secara berkala untuk memahami kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan. Penilaian formatif ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Diferensiasi pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada prinsip menyediakan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Ini merupakan bagian dari upaya untuk membuat pembelajaran lebih inklusif dan efektif bagi semua siswa. Berikut adalah beberapa strategi diferensiasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka:

---

<sup>14</sup> Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, 3.

a. Pengaturan Kelas yang Fleksibel

Mengatur kelas sedemikian rupa sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, seperti kerja kelompok, diskusi berpasangan, dan pembelajaran mandiri. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang lebih spesifik kepada siswa yang membutuhkan.<sup>15</sup>

b. Instruksi Berjenjang

Memberikan materi pelajaran dalam berbagai tingkat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan siswa pada berbagai level pemahaman. Ini bisa berarti menyediakan tugas yang lebih menantang untuk siswa yang lebih maju, sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak bantuan menerima tugas yang lebih terstruktur dan dipandu.

c. Pilihan dalam Pembelajaran

Memberikan siswa pilihan dalam cara mereka belajar materi atau menunjukkan pemahaman mereka. Misalnya, siswa dapat memilih antara membuat presentasi, menulis esai, atau membuat proyek kreatif untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai dalam Akidah Akhlak.

d. Penggunaan Teknologi

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Aplikasi pembelajaran interaktif, video, dan sumber daya online dapat menawarkan berbagai cara untuk menjelajahi konsep-konsep Akidah Akhlak.

---

<sup>15</sup> Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 126.

e. **Penilaian Formatif**

Melakukan penilaian secara berkelanjutan untuk memahami kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan. Penilaian formatif dapat berupa observasi, diskusi, kuis singkat, atau refleksi siswa.

f. **Membangun Hubungan**

Memahami latar belakang, minat, dan tantangan individu siswa dapat membantu guru merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Membangun hubungan yang kuat dengan siswa juga membantu dalam mendukung pertumbuhan moral dan spiritual mereka.

Dalam penerapannya, guru perlu melakukan observasi dan evaluasi secara berkelanjutan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran secara dinamis. Hal ini membutuhkan komitmen dan kreativitas dari guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

## **6. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka**

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup beberapa aspek penting yang dirancang untuk mengukur dan mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Di antara aspek-aspek tersebut adalah:

a. **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak sering melibatkan pembelajaran berbasis proyek, seperti proyek pengembangan karakter atau mewarnai kaligrafi. Pendekatan ini mendukung siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari

dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka.

b. Assessment Formatif dan Sumatif

Penilaian dalam pembelajaran Akidah Akhlak mencakup penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa dan penilaian sumatif di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.<sup>16</sup>

c. Penggunaan Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu alat dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari materi pelajaran secara mandiri dan sesuai dengan minat mereka. Modul ajar ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

d. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase pembelajaran. ATP dirancang untuk mengukur capaian pembelajaran dan memudahkan guru dalam mencapai keberhasilan materi yang diajarkan. Alur ini menjadi panduan bagi guru dan siswa dalam mencapai pencapaian pembelajaran di akhir setiap fase.

e. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan bukti yang

---

<sup>16</sup> Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaian* (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 22.

dapat diamati dan diukur, sehingga siswa dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

## 7. Modul Ajar

Menurut Prastowo (dalam Yuberti) Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, oleh karena itu, modul disusun secara sistematis dan terstruktur. Maksud pemberian modul ke siswa adalah siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan dari guru. Siswa yang memiliki kecepatan belajar yang rendah dapat berkali-kali mempelajari setiap kegiatan belajar tanpa terbatas oleh waktu, sedangkan siswa yang kecepatan belajarnya tinggi akan lebih cepat mempelajari suatu kompetensi dasar. Pada intinya, modul sangat mawadahi kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda.<sup>17</sup>

Ada beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari bagaimana bahan ajar itu dikemas dan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya ada lima kategori yaitu:

- a. Cetak : Handout, Buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model, maket. Bahan ajar cetak mempermudah siswa dalam mempelajarinya selain siswa dapat mempelajari disekolah siswa juga dapat mempelajari dirumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh.
- b. Audio :Kaset, radio, piringan hitam, compact disc. Bahan ajar yang satu ini sering kita menyebutnya dengan media audio atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, manfaat dari media audio disini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi

---

<sup>17</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, BandarLampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014, h.192

pembelajaran. Pandang (visual) seperti foto, gambar atau maket, media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman kepada siswa jika dalam pembelajaran ada materi yang berkaitan dengan objek yang berukuran besar atau sulit bagi siswa untuk melihat secara langsung.

- c. Pandang Dengar: VCD, film, media4) audiovisual mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang ada, media audiovisual dapat meningkatkan retensi ingatan, meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran.
- d. Multimedia Interaktif :Pembelajaran berbasis komputer, Web, bahan ajar ini mempermudah siswa atau peserta didik yang mempunyai kendala mengenai jarak, maka siswa dapat mengakses materi yang tersedia melalui internet dengan mudah, media ini disebut juga dengan media yang berbasis online/daring (dalam jaringan).

Langkah-langkah Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak :

- a. Analisa Kebutuhan Bahan

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

- b. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar dan jenis bahan ajar yang akan disiapkan dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi

pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

c. Analisa Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan dalam penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya yaitu menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

Dalam hal pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak ditingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu diperhatikan dalam penyediaan dan asas kemanfaatan dari sumber belajar untuk mengembangkan bahan ajar diantara yang harus diperhatikan dalam mengemas bahan ajar. Susunan tampilan, yang menyangkut:

1. Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
2. Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
3. Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
4. Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
5. Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
6. Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet). Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar harus ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan atas dasar analisis bahan ajar sebelumnya.

d. Menyusunan Peta Bahan Ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri). Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9 (2015).

## **B. Akidah Akhlak**

### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Pengertian Aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata ‘aqida-ya’qidu ’aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjaFian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Secara terminologis terdapat beberapa defenisi aqidah, antara lain:

a. Menurut Hasan Al-Banna

Aqidah (bentuk plural dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.<sup>19</sup>

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segalasesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari kedua definisi tersebut dapat dijelaskan point penting berikut :

- a. Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia ilmu (kebenaran) dibagi meFadi dua yaitu ilmu dlarury dan ilmu nazhary. Ilmu yang dihasilkan oleh indera dan tidak memerlukan dalil disebut ilmu dlarury. Sedangkan ilmu yang

---

<sup>19</sup> Muliati, *Ilmu Akidah* (IPN Press, 2020), 1.

memerlukan dalil atau pembuktian disebut ilmu nazhariy.

b. Setiap manusia memiliki fitrah untuk mengakui kebenaran. Indera untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran dan wahyu untuk menjadi pedoman dalam menentukan mana yang benar dan mana yang tidak.

1) Keyakinan tidak boleh bercampur sedikit pun dengan keraguan.

2) Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa.

Artinya sesuatu keyakinan yang belum dapat menentramkan jiwa berarti bukanlah aqidah

3) Menolak segala sesuatu yang berlawanan dengan kebenaran itu. Artinya seseorang tidak akan bisa meyakini sekaligus dua hal yang bertentangan

4) Tingkat keyakinan (aqidah) seseorang tergantung kepada tingkat pemahamannya terhadap dalil.<sup>20</sup>

## **2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran tentang rukun iman, pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui contoh perilaku sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman tentang akidah Islam. Ruang lingkungannya meliputi aspek akidah (keimanan), akhlak, adab Islami, dan kisah teladan, dengan

---

<sup>20</sup> Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 32.

tujuan akhir adalah membekali peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Selain itu, Kementerian Agama telah menerbitkan panduan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada madrasah, termasuk contoh TP (Tujuan Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar Akidah Akhlak. Tujuan Pembelajaran mencakup pencapaian tiga aspek kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. ATP merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk mencapai capaian pembelajaran secara utuh dari awal hingga akhir. Modul Ajar dirancang untuk mendukung implementasi dari ATP, dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran, dan disusun sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.<sup>21</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek, namun dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kesiapan dan kemandirian madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dianggap penting untuk mendorong terwujudnya pembelajaran berkualitas di madrasah.

### **3. Sumber sumber Akidah**

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah artinya informasi apa saja yang wajib diyakini hanya diperoleh melalui Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Al-Qur'an memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu. Firman Allah:

---

<sup>21</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makassar, 2016), 4.

*“ Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al- Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri” (QS. Al- Nahl/16: 89)”*

Sedangkan akal fikiran bukanlah merupakan sumber aqidah, dia hanya berfungsi untuk memahami nash- nash (teks) yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-Qur’an dan Al-Sunnah (jika diperlukan). Itu pun harus didasari oleh semua kesadaran bahwa kemampuan akal manusia sangat terbatas. Informasi mengenai pencipta alam ini dan seisinya adalah dalil Allah yang hanya bisa diketahui melalui Al- Qur’an dan Al-Sunnah. Manusia dengan akalnya semata tidak dapat mengetahui siapa yang menciptakan alam. Akal manusia hanya dapat memikirkan keteraturan dan keseimbangan.

Sumber aqidah Islam adalah al-Qur’an dan as-sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al- Qur’an dan Rasulullah dalam sunnah-nya wajib diimani, diyakini, dan diamalkan. Akal fikiran sama sekali bukan sumber aqidah Islam, tetapi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur’an dan Sunnah. Itupun harus didasari oleh suatu kesadaran penuh bahwa kemampuan akal sangat terbatas.<sup>22</sup>

### **C. Tujuan Akidah Akhlak**

Tujuan Akidah Akhlak bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan

---

<sup>22</sup> Basyir A. Azhar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UII, 1988).

berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok Akidah Akhlak adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”.<sup>23</sup> Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.<sup>24</sup>

Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menumbuhkembangkan akidah dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia. Hal ini dilakukan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam. Dengan demikian, diharapkan peserta didik menjadi individu yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka mencakup pencapaian tiga aspek kompetensi: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa murid dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diwujudkan

---

<sup>23</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 1.

<sup>24</sup> Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8–9.

dalam kegiatan pembelajaran yang diamati dan diukur. Tujuan pembelajaran ini disusun dengan memperhatikan eviden atau bukti yang dapat diamati pada murid, sehingga murid dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran. Kompetensi yang diharapkan meliputi kemampuan yang perlu didemonstrasikan oleh murid untuk menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran, yang mencakup pengetahuan dan pemahaman materi serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah bertujuan untuk mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah dengan adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah, termasuk penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kesiapan dan kemandirian madrasah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dianggap penting untuk mendorong terwujudnya pembelajaran berkualitas di madrasah.<sup>25</sup>

### **1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu :

#### **a. Kegiatan Prapembelajaran**

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya :

---

<sup>25</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization 2* (2021): 5–10.

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapanpelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara nteraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa<sup>26</sup>

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa. Untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki modul ajar. Modul ajar adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan lengkap untuk membantu proses pembelajaran secara mandiri atau dengan

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).

bimbingan minimal dari guru. Modul ajar biasanya digunakan dalam pendidikan jarak jauh, pembelajaran blended, atau sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran siswa pada topik atau unit tertentu dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan untuk memahami materi tersebut. Komponen utama dari modul ajar meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran

Menyatakan secara spesifik apa yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mempelajari modul tersebut. Tujuan pembelajaran harus jelas, terukur, dan dapat dicapai.

b. Uraian Materi

Penyajian materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Ini mencakup teori, konsep, dan informasi penting yang perlu dipahami siswa. Uraian materi biasanya disajikan dalam bentuk teks, namun dapat juga disertai dengan gambar, diagram, atau tabel untuk memudahkan pemahaman.

c. Aktivitas Pembelajaran

Rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Ini bisa mencakup latihan, diskusi, studi kasus, proyek, dan lainnya. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong siswa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi praktis.

d. Evaluasi

Menyediakan alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini bisa berupa kuis, tes, penugasan, atau bentuk penilaian lainnya. Evaluasi membantu menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

e. Sumber Belajar Tambahan

Daftar referensi, bacaan tambahan, website, atau sumber daya lain yang bisa digunakan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai materi.

f. Panduan Guru

Bagian ini berisi petunjuk bagi guru tentang cara menggunakan modul dalam proses pembelajaran. Ini mungkin mencakup saran tentang cara mengorganisir pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan menilai pekerjaan siswa.

g. Feedback dan Refleksi

Bagian ini dirancang untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang progres mereka dan mengundang siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Ini bisa dalam bentuk pertanyaan reflektif atau jurnal pembelajaran.

Modul ajar harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran yang berbeda. Desain modul yang baik memungkinkan siswa untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri dan memberikan dukungan yang cukup untuk memastikan keberhasilan pembelajaran.<sup>27</sup>

## **D. Problematika Pembelajaran**

### **1. Pengertian Problematika**

Istilah problem atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu, *Problematic* yang berarti masalah atau persoalan. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya terjadi, antara teori dan praktek, antara metode dengan implementasi, antara rencana dan pelaksana.

---

<sup>27</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5 (2022): 3.

Sedangkan bahasa Indonesia, masalah berarti sesuatu yang belum dapat diselesaikan, yang menyebabkan suatu permasalahan. Masalah adalah situasi yang dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang perlu diselesaikan, diatasi atau disesuaikan.<sup>28</sup>

Jadi problematika adalah bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar, baik dari dalam diri peserta didik (Internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapun problematika dan permasalahan yang dihadapi guru, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini, berikut ini:<sup>29</sup>

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan ada salah satu siswa dengan siswa lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, Karakter, atau latar belakang kehidupannya.
- b. Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan yang dihadapinya.

## **2. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka**

Problematika merupakan masalah yang membutuhkan pemecahan masalah. Adanya masalah dalam pembelajaran atau pendidikan maka akan menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh sebab itu diperlukan solusi dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran ada beberapa kemungkinan masalah yang dapat terjadi antara lain:

- a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

<sup>29</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 93.

pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor Internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa. Serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa.<sup>30</sup>

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama, karena ditangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:

- a) Masalah penugasan guru terhadap materi Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan dikembangkan, dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan.
- b) Masalah penugasan guru dalam pengelolaan kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah

---

<sup>30</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.

lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya.<sup>31</sup>

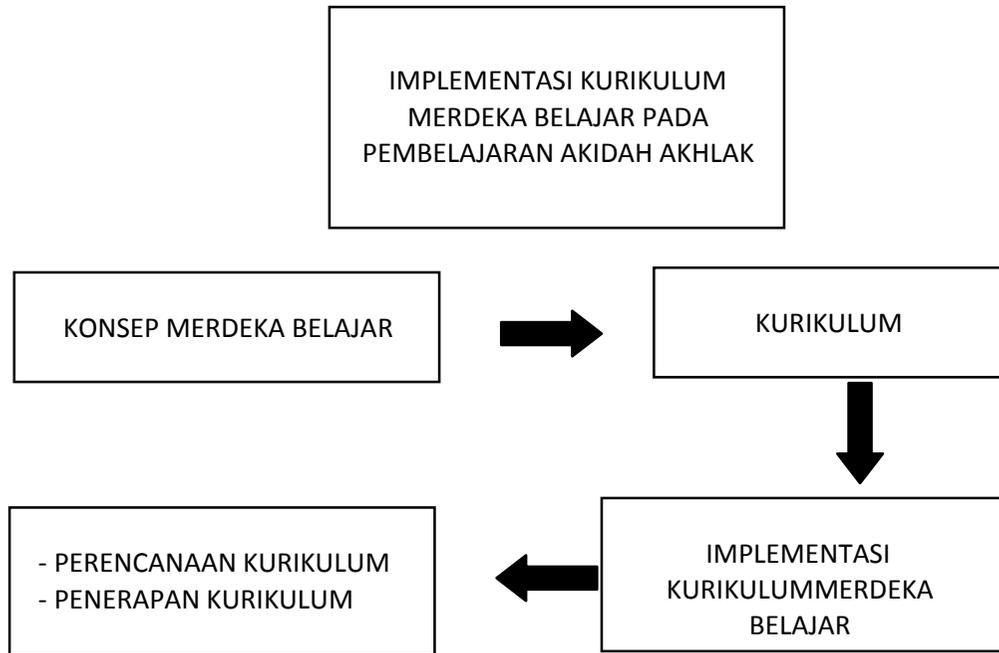
## **E. Kerangka Berfikir**

Konsep merdeka belajar yang diberikan mendikbud bermakna kemerdekaan berfikir. Ketika kemerdekaan berfikir diartikan sebagai kebebasan guru dalam berfikir, memikirkan bagaimana proses pembelajaran yang baik dan menarik, memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, memikirkan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, memikirkan penilaian yang tepat, serta memikirkan output siswa sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan dan banyak lagi pemikiran lainnya yang bisa meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Konsep merdeka belajar dalam pembelajaran daring ini sangat penting. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring masih banyak masalah yang harus segera diselesaikan. Dengan implementasi konsep merdeka belajar diharapkan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan senang, nyaman dan merdeka. Implementasi konsep Merdeka Belajar seperti ini diharapkan guru yang memiliki keahlian serta guru yang mampu berkeaktivitas mendorong proses pembelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Rury Sandra Dewi, "Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Muntilan," *Program Studi Manajemen Pendidikan: UNY*, 2012.



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis.<sup>42</sup> Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive sampling, sampel diambil dari bapak/ibu guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

---

<sup>41</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

<sup>42</sup> Ur Syam, *Metodologi Peneliti Dakwah* (Surabaya: Ramadhani, 2000), 68.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research). Penelitian kualitatif lapangan (Field research) adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi di lapangan<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif lapangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar khususnya pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Akidah Akhlak.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2023/2024

### **3. Objek Penelitian**

Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan guna memperoleh data secara lebih terarah.<sup>43</sup> Berikut objek penelitian yang akan dibahas:

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 36.

- a. Pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.
- b. Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
- c. Solusi yang dilakukan dalam menyikapi adanya problematika dalam penerapan kurikulum Merdaka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah bapak/ibu guru Akidah Akhlak , kepala sekolah, waka kurikulum, gurupendidik lain dan juga peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Sedangkan menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

---

<sup>44</sup> Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), 152.

kepada pengumpul data. Sumber-sumber data primer yang digunakan peneliti adalah 1 orang dewan guru Akidah Akhlak dan wakakurikulum MI Terpadu Darul Ulum.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek yang ditulis oleh orang lain, Arsip dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber

data penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku- buku tentang subyek yang ditulis oleh orang lain, Arsip dokumen. Data- data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 orang dewan guru, 1 orang wali murid MI Terpadu Darul Ulum dan Arsip-arsip yang ada di MI Terpadu Darul Ulum.

## **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data Dalam penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu, tahapan ini harus diperhatikan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap pewawancara dan responden memiliki batasan peran tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, sedangkan

wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam. Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru Akidah Akhlak selaku sumber utama, kepala sekolah, wakil kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara, pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang di dapat lebih rinci dan maksimal.

## **2. Observasi**

Teknik Observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan. Interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati. Peneliti menggunakan observasi langsung di sekolah dengan pengamatan pada pelaksanaan penerapan program merdeka belajar.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali Informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh, baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi, yaitu mencari kebenaran data fakta dari berbagai sumber data, meliputi hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat orang lain berdasarkan sudut pandang yang berbeda.<sup>45</sup> Adapun macam-macam triangulasi ada 3, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu peneliti pada penelitian ini melakukan pengecekan data dan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui narasumber yaitu dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, guru mapel Akidah Akhlak serta siswa-siswi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara narasumber yang dilakukan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik yaitu peneliti melakukan pengujian ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–85.

<sup>46</sup> M. Ghony Djunaidi, Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

berbeda.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, data yang diperoleh ketika wawancara kemudian dilakukan pengecekan dengan dokumentasi apakah kejadian dilapangan sesuai dengan data yang didapat atau tidak.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu yaitu peneliti menguji ulang kredibilitas data dengan cara peneliti melakukan penelitian atau wawancara dengan narasumber yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda. Apabila ada perbedaan, maka yang dilakukan adalah melakukan pengujian kembali secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang pasti dan sama.<sup>48</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang tercatat ketika dilapangan pada proses penelitian berlangsung.<sup>49</sup> Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian menghadirkan kemungkinan akan adanya penarikankesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang baru dan sebelumnya belum pernah ada.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, proses analisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang diwujudkan dalam bentuk uraian deskriptif, tidak berupa angka.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 241.

<sup>48</sup> Sugiyono, 245.

<sup>49</sup> Winarni, Endang widi, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aaksara, 2018), 184.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah tempat lokasi penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Peneliti memilih lembaga ini karena lembaga ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak kurikulum merdeka resmi di luncurkan, selain itu lembaga ini juga memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

##### **1. Sejarah Singkat MI Terpadu Darul Ulum**

Salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa , dimana hal ini akan tercapai dengan baik manakala terdapat sumber daya insani (SDI) yang terampil dan mempunyai taraf intelektual yang memadai . Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan SDI yang terampil dan berintelektual tinggi yang siap membangun adalah dengan cara mendirikan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.Terdorong untuk meningkatkan kebutuhan pendidikan, maka pengelola lembaga pendidikan Dasar Yayasan Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar tergerak untuk mendirikan lembaga pendidikan. Adapun cara pendiri Yayasan Terpadu Darul Ulum yang tertung dalam AktaNotaris Tan A Sioe Nomor 86 tanggal 13 Juli 2010 dengan ketua Yayasan KH. Ulinuha.

Dengan tekad yang bulat para pendiri badan yayasan beserta guru guru sekolah dasar Yayasan Terpadu Darul Ulum kemudian merintis mendirikan MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

Berdasarkan keputusan Ketua Yayasan Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar yang berkedudukan di Jalan Lintas Sumatera KM. 81, yang selanjutnya pada tanggal 1 Januari 2010 MI Terpadu Darul Ulum berstatus terdaftar dengan NPSN 60705544.

## **2. Visi dan Misi MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

### **a. Visi MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Sebagai lembaga pendidikan dasar islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, mampu berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi Khaira Ummah.

### **b. Misi MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

- 1) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan. sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, secara terus menerus dan berkelanjutan.
- 3) Membangun Kualitas guru sebagai pendidik profesional yang tafaqquh fiddin.
- 4) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan dasar lanjutan yang bermutu tinggi.
- 5) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

### 3. Tujuan MI Terpadu Darul Ulum

Yang menjadi tujuan dari sekolah MI Terpadu Darul Ulum yaitu sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya peningkatan kualitas bahan pendidikan nilai-nilai islam secara terus menerus, berkelanjutan, dan terwujudnya budaya sekolah islami
- b. Terselenggaranya Progress peningkatan mutu bbahan ajar secaraterus menerus, berkelanjutan dan teruji secara universal.
- c. Terwujudnya pemanfaatan dan pemutakhiran teknologi pendidikan
- d. Terwujudnya Jama'ah sekolah dipimpin para guru Taffaquh Fiddin
- e. Terselenggaranya sarana prasarana pendidikan yang berorientasi kepada kepentingan murid.

### 4. Keadaan Guru MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

Guru di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar berjumlah 9 orang dengan rasio laki-laki 3 orang dan perempuan 6 orang yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Pendidik MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	3 Orang
Perempuan	6 Orang
<b>Total</b>	<b>9 Orang</b>

**Tabel 2.2 Pendidik Dan Pembagian Tugasnya**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tugas</b>
1.	Tri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas
2.	Ida Liana, S.Pd	Guru Kelas

3.	Nining Awaliyah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
4.	Fadilah Reza, S.Pd	Guru Kelas
5.	Fifit Lia Sari, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Rita Herawati, S.Ag	Guru Kelas, Guru Akidah Akhlak
7.	M. Nur Khalim, S,Pd,I	Guru BPI
8.	Khoirul, S.Pd.I	Guru Alqur'an Hadis
9.	Drs. Tolib	Guru Bahasa Arab

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan, dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya digunakannya untuk implementasi kurikulum merdeka belajar. Adapun sarana dan prasarana berdasarkan hasil observasi dengan adanya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, masjid, aula terbuka, Laboratorium Komputer, UKS, Lapangan, Kamar Mandi, Kantin.

## 6. Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar memiliki alokasi jam pelajaran yang berbeda dengan lembaga lain pada umumnya. MI terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan alokasi waktu tiga puluh jam perminggu dan jam 30 – 35 menit. Berikut alokasi waktu kegiatan belajar mengajar dimasing-masing kelas.

**Tabel 2.3 Alokasi Waktu KBM**

<b>Kelas</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
I	5 jam Pelajaran x 30 Menit
II	5 jam Pelajaran x 30 Menit
III	5 jam Pelajaran x 30 Menit
IV	5 jam Pelajaran x 35 Menit
V	5 jam Pelajaran x 35 Menit
VI	5 jam Pelajaran x 35 Menit

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar” dengan melalui proses observasi dan wawancara, diperoleh data sebagaimana berikut:

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Konsep merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar sudah dipahami sebagian besar warga sekolah, namun dalam implementasinya masih perlu menyesuaikan baik kepala sekolah itu sendiri maupun guru-guru dan pegawai terkhusus guru Akidah Akhlak. Implementasinya dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak berupa prota, prosem, ATP, CP, TP dan modul pengajaran.

Berdasarkan data observasi, peneliti menemukan bahwa setiap guru mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan mata pelajaran. Dan peneliti membenarkan bahwa guru Akidah menyiapkan modul pengajaran sebelum kelas dimulai. Dilihat dari kondisi lingkungan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, proses pembelajaran sudah berlangsung secara baik, memenuhi kriteria pembelajaran yang berkontribusi atau mendukung

pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Sebagaimana disampaikan dalam wawancara dengan kepala sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar bahwa,

*“Lingkungan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar bersifat fasilitatif dan mendukung. Oleh karena itu, MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar tidak hanya beradaptasi dengan perkembangan siswa, namun juga memperkenalkan pembelajaran yang unik dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sebaik-baiknya kepada siswa.”<sup>50</sup>*

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

*“Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang sebaik-baiknya kepada siswa sesuai dengan tahap perkembangan usia.”<sup>51</sup>*

Penerapan kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar yang mengatakan:

*“Kurikulum pembelajaran MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.”<sup>52</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menyampaikan:

*“Persiapan dilakukan dengan memperoleh informasi dan mengikuti sosialisasi, kemudian melaksanakan informasi yang didapat untuk mengedepankan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.”<sup>53</sup>*

---

<sup>50</sup> Observasi di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, 20 Maret 2024.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Arwani, Kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Nining Awalayah, Waka Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nining Awalayah, Waka Kurikulum MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah bahwa

*“Pembuatan kurikulum otomatis memerlukan perencanaan dan analisis jangka panjang dalam pengumpulan data.”*<sup>54</sup>

Saat membuat kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, kami menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa kami dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan kepala sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar yang mengatakan,

*“Pembuatan kurikulum ini otomatis disesuaikan dengan kebutuhan siswa, begitu pula dengan pembuatan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.”*<sup>55</sup>

Kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar adalah kurikulum yang bersifat fleksibel dan dimodifikasi untuk memusatkan perhatian pada isi belajar siswa sesuai dengan tahap perkembangannya sampai pada tingkat tertentu. Sehingga kurikulum merdeka ini dirancang untuk dapat membuat siswa terpacu dalam proses pembelajaran. Dalam merencanakan proses pembelajaran kurikulum yaitu pembuatan kurikulum operasional madrasah, tujuan pembelajaran, urutan tujuan pembelajaran, modul dan proyek pendidikan. Tentu saja proses pembelajarannya memerlukan modul-modul pendidikan. Modul pendidikan ini menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikenal dengan RPP, Modul pendidikan ini merupakan kegiatan langkah demi langkah dalam proses pembelajaran di kelas

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Arwani, Kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Arwani, Kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

yang mengikuti kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran dari awal hingga akhir. ATP mempunyai kelebihan sebagai dasar pembelajaran. Ini memiliki elemen hasil pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan konteks madrasah dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan. Dengan menyempurnakan Profil Pelajar Pancasila yang berisi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tentu saja kendala penerapan ATP adalah masih dalam tahap awal penerapan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar sehingga memberikan peluang baru dalam mencapai pembelajaran yang belum maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut terletak pada pengembangan dan adaptasi hasil pembelajaran (CPs) dan tujuan pembelajaran (TPs). Selanjutnya membuat modul pengajaran pengganti RPP. Modul pengajaran memuat langkah-langkah pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran dari awal sampai akhir. Modul pendidikan yang dibuat belum optimal disesuaikan dengan kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar dan masih dalam tahap awal. Modul pendidikan ini memadukan kurikulum pembelajaran MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar melalui jenjang CP dan TP, disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan madrasah.

Proses implementasi kurikulum belajar MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menggunakan kurikulum self-directed learning. Dalam observasi, peneliti mengamati bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru mengajukan

pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa mereview kembali apa yang dipelajari terakhir kali, melanjutkan diskusi secara berpasangan, dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kolaboratif yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan mempresentasikan jawabannya. Model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan dan menumbuhkan sikap saling mendukung. Data ini didukung oleh hasil pengamatan peneliti yang mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu siswa mengatakan,

*“Pembelajaran dikelas rasanya seru dan gurunya menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Didalam pembelajaran juga ada tanya jawab dan diskusi jadi bisa mengutarakan pendapat”*.<sup>56</sup>

Kegiatan Persiapan Langkah-langkah guru mengkomunikasikan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.

Berikut adalah kegiatan Pembelajaran diawali dengan doa

- a. Guru mengawali pembelajaran dengan salam
- b. Guru mencatat kehadiran siswa
- c. Guru mempersiapkan kelas
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memotivasi siswa dan guru bertanya tentang apa yang dibahas

Inti Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam penerapan Model Think Pair Share dan meliputi kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan siswa MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

- 1) Guru memberikan materi, materi yang disampaikan tentang kebijaksanaan dan guru meminta siswa menjelaskan maknanya. Mendapatkan kebijaksanaan dalam membaca dan mendorong siswa lain untuk mengikuti bacaan buku LKS. Kemudian guru menjelaskannya kembali.
- 2) Siswa akan diberikan pertanyaan dan diminta menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diajukan guru berkaitan dengan materi yang dibicarakan. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ada beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.
- 3) Hasil dari diskusi berpasangan, di share di depan kelas

Untuk hasilnya setiap peserta didik mencatat jawabannya di buku masing-masing, dan perwakilan dari diskusi berpasang tersebut maju kedepan untuk mengeshare jawabannya

Kegiatan Penutup yang guru lakukan di kelas yaitu:

- a) Guru meminta perwakilan dari peserta didik untuk membuat kesimpulan untuk pembelajaran hari ini dan juga untuk refleksi akhir kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Kebijakan kurikulum baru merdeka belajar ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin oleh para guru dan kepala sekolah namun juga masih harus bertahap dan berproses yang kemudian bersepakat untuk menyesuaikan dan konsekuensinya harus belajar. Jadi guru juga harus diberikan kemerdekaan untuk belajar untuk mengikuti perkembangan tersebut. Terkadang dikondisi pembaharuan kurikulum memang harus lebih banyak belajar karena capaian hasil jelas sangat berbeda dan guru juga

dituntut untuk lebih semangat dalam menerapkan merdeka belajar. Dan guru juga dituntut untuk melakukan pelatihan dan penyesuaian serta pemahaman agar bisa mengkondisikan dan segera menerapkan kebijakan kurikulum yang ada saat ini Berdasarkan hasil observasi narasumber terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar khususnya pelajaran Akidah Akhlak yaitu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang sangat penting terutama bisa menyesuaikan dengan materi dan anak didik didalam kelas. Anak didik juga harus dipaksa aktif dikelas, bertanya dan memberikan jawaban. Guru juga sudah menerapkan pelaksanaan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memunculkan 3 aspek pemetaan kebutuhan belajar anak yaitu tentang kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## **2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, memiliki beberapa problematika yang perlu dihadapi dan diatasi. Kurikulum

Merdeka merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih kepada guru dan sekolah dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Namun, dalam praktiknya, penerapan ini pada mata pelajaran yang sangat terkait dengan nilai-nilai keagamaan seperti Akidah Akhlak menimbulkan tantangan tersendiri. Sesuai dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak.

*“Ada beberapa kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini yaitu guru masih kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak terkhusus dalam penilaian siswa, melihat hampir setiap tahunnya ada beberapa peraturan baru yang harus disesuaikan lagi baik dengan guru dan siswa. Hal ini kadang menjadi kendala bagi guru-guru yang sudah lanjut usia untuk memahami peraturan pemerintah. Dan disisi lain banyak yang harus dikerjakan berkaitan dengan teknologi sehingga guru yang memiliki kelemahan dibidang teknologi menjadi terkendala”<sup>57</sup>*

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang membahas tentang kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

*“Sekolah perlu memastikan bahwa guru itu siap dalam menghadapi beberapa perubahan kurikulum di Indonesia. Dan sekolah perlu untuk lebih mempersiapkan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai lagi guna memitigasi resiko ketika terjadinya perubahan kurikulum”<sup>58</sup>*

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, problematika yang dihadapi oleh

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Nining Awaliyah, guru Akidah Akhlak MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, Kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

sekolah maupun guru akidah akhlak yaitu kesiapan dalam pelaksanaannya. Sehingga sekolah perlu memiliki kesadaran tentang upaya kesiapan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan kurikulum ini. Seperti adanya pelaksanaan pelatihan guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah juga penting untuk mendukung tercapainya pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Dikarenakan juga butuh adanya adaptasi dan pemahaman lebih lanjut untuk menjadikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini menjadi lebih maksimal.

### **3. Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Penerapan Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, menuntut adaptasi dan inovasi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Solusi bagi guru Akidah Akhlak dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka sesuai dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

*“Upaya yang saya lakukan adalah membiasakan siswa untuk melakukan diskusi didalam kelas. Sehingga esensi dari kurikulum merdeka itu sendiri akan terlaksana dengan bertahap sesuai dengan terbiasanya siswa dan guru. Perlu juga untuk diadakannya pelatihan bagi guru-guru guna memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih”<sup>59</sup>*

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu solusi yang dilaksanakan yaitu menanamkan pembiasaan untuk melakukan diskusi di dalam kelas. Sehingga

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Nining Awaliyah, guru Akidah Akhlak MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

siswa terbiasa aktif dalam pembelajaran dan dapat berfikir kritis setiap permasalahan yang dipecahkan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa mengatakan sebagai berikut:

*“Guru biasa menyuruh diskusi dikelas dan dari situ kami terbiasa untuk berfikir dalam memecahkan masalah.”<sup>60</sup>*

Penting juga bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kurikulum merdeka guna membuat guru lebih dapat memahami pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Sejalan dengan solusi yang ditawarkan oleh kepala sekolah tertuang dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Sekolah melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka khusus untuk guru-guru agar memiliki kompetensi pedagogik yang baik”<sup>61</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah perlu dilaksanakan pelatihan kurikulum merdeka bagi guru-guru sehingga guru akidah Akhlak dapat mengevaluasi dan memperbaiki cara pengajaran didalam kelas.

#### **4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Dalam konteks ini merupakan Evaluasi Kurikulum Merdeka yang disandarkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar. Hal ini merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum tersebut dalam memenuhi tujuan pendidikan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui beberapa tahapan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Arwani, Kepala Sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

*"Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pengembangan karakter siswa walaupun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki lagi. Proses evaluasi dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, hingga penilaian yang berfokus pada pertumbuhan individu siswa. Dalam perencanaan, kami bersama guru Akidah Akhlak mendesain pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan teoretis, tetapi juga aplikasi praktis nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kami menggunakan berbagai metode aktif, seperti diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Untuk penilaian, kami tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga observasi, portofolio, dan refleksi pribadi siswa. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana siswa menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam perilaku mereka. Hasilnya, kami melihat peningkatan yang nyata dalam perilaku positif siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akhlak secara teoretis, tetapi juga aktif menerapkannya. Hal ini mencerminkan keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka telah membawa angin segar dalam pendidikan Akidah Akhlak di sekolah kami walaupun perlu adanya peningkatan-peningkatan lagi namun dalam hal ini pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu:

*"Sebagai guru Akidah Akhlak mengalami beberapa perubahan dalam metode pengajaran. Kurikulum ini memberikan kami kebebasan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, yang mana sangat*

*membantu dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi Akidah Akhlak. Dalam proses evaluasi, kami menggunakan berbagai bentuk penilaian, mulai dari penilaian formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran hingga penilaian sumatif di akhir periode pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya cukup positif saya melihat peningkatan yang signifikan dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan lebih berempati terhadap lingkungan sekitar. Namun, tentu ada beberapa tantangan yang kami alami, seperti perlu waktu lebih lama untuk menyiapkan materi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta perlu memahami dengan jelas pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media teknologi seperti penggunaan power point. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap pengembangan karakter dan pemahaman moral siswa.*<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yaitu evaluasi akan terus dilaksanakan sehingga guru dapat melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini terkhusus akidah akhlak berjalan dengan maksimal. Guru sebagai roda penggerak juga harus bisa mengatur dan pandai menyikapi peserta didik dan memberi dorongan semangat secara terus menerus, dan akan menerapkan kebijakan pembelajaran berdeferensiasi sebagai wujud merdeka belajar dan dapat mengali potensi bakat peserta didik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, karena guru terus mendorong peserta didik untuk terus jalan sesuai bakat minat dan potensinya sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berakhlak dan berbudai.

Berdasarkan pendapat dari guru akidah akhlak dalam

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Nining Awaliyah, guru Akidah Akhlak MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar, tanggal 20 Maret 2024.

evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin namun masih perlu adanya penyesuaian lagi sehingga guru-guru akan lebih terbiasa mmenghadapi setiap tantangan dalam kurikulum merdeka belajar ini.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, guru harus membuat perencanaan implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR yang rinci dan spesifik untuk subjek Akidah Akhlak. Hal ini meliputi pengembangan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan profil belajar mereka. Kedua, guru harus menerapkan prinsip-prinsip KURIKULUM MERDEKA BELAJAR seperti berdefirensiasi, yaitu kesiapan belajar, profil belajar, dan minat belajar. Berdefirensiasi memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien. Ketiga, guru harus melakukan evaluasi hasil belajar siswa setelah implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. Evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mengembangkan kemampuan dan bakatnya serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan. Secara teori juga penerapan kurikulum merdeka di jabarkan sebagai berikut:

#### **1. Pelatihan Guru**

Sebelum implementasi, sangat penting bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk memahami filosofi dan tujuan kurikulum yang baru, mengenal metode dan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan siswa-sentris, mempelajari

cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

Guru merancang rencana pembelajaran yang mencerminkan fleksibilitas dan kreativitas:

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu guru menyusun RPP dengan memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa.
- b. Pengintegrasian Tema yaitu mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dengan mata pelajaran lain atau dengan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa.

## **3. Metode Pembelajaran**

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif:

- a. Pembelajaran berbasis proyek dan diskusi yaitu dengan menggunakan proyek, studi kasus, dan diskusi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari.
- b. Teknologi dan media digital yaitu dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

## **4. Penilaian**

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor:

- a. Penilaian Formatif yaitu melakukan penilaian secara berkelanjutan untuk memantau proses belajar siswa.
- b. Penilaian Autentik yaitu menggunakan metode penilaian seperti portofolio, presentasi, dan refleksi yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

## **5. Evaluasi dan Refleksi**

- a. Evaluasi Pembelajaran yaitu guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Refleksi dan Feedback yaitu guru dan siswa melakukan refleksi bersama untuk menilai proses pembelajaran dan hasil yang dicapai, serta menerima masukan untuk perbaikan di masa depan.

## **6. Kolaborasi dan Dukungan**

- a. Kolaborasi antar guru yaitu guru Akidah Akhlak berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan pembelajaran dan memperkaya materi ajar.
- b. Dukungan dari Kepala Sekolah dan Stakeholder yaitu mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan stakeholder lainnya penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

Dan kurikulum merdeka ini memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Ciri Khas Kurikulum Merdeka untuk Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar yaitu:

1. Pendekatan Kontekstual dan Holistik yaitu kurikulum merdeka mengutamakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan holistik, dimana materi akidah akhlak diajarkan tidak hanya sebagai

teori tetapi juga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran akidah akhlak pada siswa bukan hanya terjadi didalam kelas saja namun dalam ruang lingkup sekolah juga.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu kurikulum ini mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek yang bisa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya, proyek tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan komunal atau studi kasus tentang dilema etis. Sehingga siswa dapat berfikir kritis serta menggunakan nalarnya dalam memecahkan masalah.
3. Pengintegrasian dengan Mata Pelajaran lain yaitu akidah akhlak tidak diajarkan secara isolasi tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang nilai dan etika. Misalnya, integrasi dengan mata pelajaran sejarah, bahasa, atau ilmu sosial.
4. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran yaitu penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran akidah akhlak, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif atau platform online untuk diskusi dan pengerjaan proyek. Sehingga pembelajaran di sekolah juga tidak monoton menggunakan buku, namun seringkali perlu menggunakan teknologi lain untuk pembelajaran yang lebih bervariasi.
5. Penilaian Otentik yaitu kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian yang otentik, yang berarti penilaian dilakukan bukan hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, portofolio, dan presentasi proyek, untuk lebih menilai pemahaman mendalam siswa serta kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

6. Pemberdayaan Guru yaitu guru diberdayakan untuk mengadaptasi kurikulum dan materi pelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta lingkungan, memberikan ruang bagi inovasi pedagogis.
7. Fokus pada Pengembangan Karakter yaitu pengajaran akidah akhlak dalam Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti integritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Namun ada beberapa kendala yang ditemukan dalam implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar meliputi:

1. Kurangnya penyesuaian guru dalam menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mengingat kurikulum merdeka ini masih baru dilaksanakan. Guru perlu dilatih dan diberikan bimbingan untuk memahami dan menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR dengan baik.
2. Siswa yang kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya.
3. Masih kurangnya fasilitas dan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. Guru perlu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.

Sehingga dari beberapa kendala yang telah peneliti ungkapkan diatas, berikut beberapa solusi yang dapat di lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut:

1. Guru perlu dilatih dan diberikan bimbingan untuk memahami dan menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR dengan baik. Pelatihan ini membantu guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memahami filosofi dan tujuan kurikulum yang baru, mengenal metode dan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan siswa-sentris, mempelajari cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif.
2. Guru perlu memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Bantuan dan dukungan ini dapat berupa bimbingan, pelatihan, atau fasilitas tambahan.
3. Guru perlu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. Fasilitas dan sumber daya yang memadai membantu guru dalam menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR dengan efektif.

Dalam kesimpulannya, implementasi KURIKULUM MERDEKA BELAJAR pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar memerlukan perencanaan yang rinci, guru yang mampu menerapkan KURIKULUM MERDEKA BELAJAR, siswa yang mampu mengembangkan kemampuan dan bakat, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai. Kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan pelatihan guru, bantuan dan dukungan untuk siswa, serta fasilitas dan sumber daya yang memadai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

##### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar khususnya pelajaran Akidah Akhlak yaitu pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan kesiapan yang sangat penting terutama bisa menyesuaikan dengan materi dan anak didik didalam kelas. Guru juga sudah menerapkan pelaksanaan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memunculkan 3 aspek pemetaan kebutuhan belajar anak yaitu tentang kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan efektif apabila antara guru dan peserta didik dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dalam sebuah pembelajaran itu sendiri, terutama pembelajaran akidah akhlak yang banyak materi yang harus dikembangkan dan diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

##### **2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Problematika yang dihadapi oleh sekolah maupun guru akidah akhlak yaitu kesiapan dalam pelaksanaannya. Dikarenakan butuh adaptasi dan pemahaman lebih lanjut untuk menjadikan

pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini menjadi lebih maksimal.

### **3. Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Solusi yang dilaksanakan yaitu menanamkan pembiasaan untuk melakukan diskusi di dalam kelas. Sehingga siswa terbiasa aktif dalam pembelajaran dan dapat berfikir kritis setiap permasalahan yang dipecahkan. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kurikulum merdeka guna membuat guru lebih dapat memahami pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah.

### **4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**

Evaluasi akan terus dilaksanakan sehingga guru dapat melihat sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini terkhusus akidah akhlak berjalan dengan maksimal. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar sudah dijalankan dengan semaksimal mungkin namun masih perlu adanya penyesuaian lagi sehingga guru-guru akan lebih terbiasa menghadapi setiap tantangan dalam kurikulum merdeka belajar ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), 5.
- Angga, “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 5877–89.
- Anizar dan Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaian* (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 22.
- Basyir A. Azhar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UII, 1988).
- Choirul Ainia Dela, “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (2020): 95.
- Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*, 2016.
- Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran baru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 49.
- Dewi Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 7174 – 7187.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), 10.
- Eka Prasetya Berkamsyah, “Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim,” *Skripsi Sarjana Pendidikan: Digilib Uinsby*, 2021, 4.
- Fitri Erning Kurniawati, “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Penelitian* 9 (2015).
- Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks ‘Merdeka Belajar,’” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2 (2021): 5–10.
- Haedar Akib, “Implementasi Kebijakan Program Makasar Tidak Rantasa (MTR),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 6, 2016, 21–34.

- Haniza Pitaloka dan Meilan Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, 2022*, 2.
- I Wayan Putra Yasa, I Wayan Lasmawan, dan I Gusti Putu Suharta, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila □ : Peluang dan Tantangan,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Islam* 6 (2023): 5–15.
- Isa Ansori, “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 07 Kauman Batang Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).
- Kurikulum Kemdikbud, *Kurikulum Merdeka dikutip pada tanggal 22 Juli 2013, pukul 10.47*.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 1.
- M. Ghony Djunaidi, Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Mhd Taufik, “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa,” *II Jurnal Kebijakan Publik* 4, t.t., 135–40.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 32.
- Muh Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Cv Jejak, 2017), 152.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kulaitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak* (Makassar, 2016), 4.
- Muliati, *Ilmu Akidah* (IPN Press, 2020), 1.
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 126.
- Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 3–5.

- Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, 3.
- Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), 5.
- Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6 (2022): 6313 – 6319.
- Rury Sandra Dewi, “Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Muntilan,” *Program Studi Manajemen Pendidikan: UNY*, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 36.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 241.
- Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8–9.
- Syamsir Kamal, “Implementasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik* 1 (2021): 94.
- Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 32.
- Tiara Cintiasih, *Implementasi Pembelajaran Daring Tahun*, 2020.
- Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 78–85.
- Ur Syam, *Metodologi Peneliti Dakwah* (Surabaya: Ramadhani, 2000), 68.
- Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5 (2022): 3.
- Winarni, Endang widi, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aaksara, 2018), 184.
- Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, BandarLampung* : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014, h.192
- Zuhairini, *Metodik Khusus Agama Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 93.

# **LAMPIRAN**

## **OUTLINE**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI TERPADU DARUL ULUM LEMPUYANG BANDAR**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ABSTRACT**

**PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Implementasi Konsep Merdeka Belajar

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka
  2. Tujuan Kurikulum Merdeka
  3. Karakteristik Kurikulum Merdeka
  4. Struktur Kurikulum Merdeka
- B. Akidah Akhlak
1. Pengertian Akidah Akhlak
  2. Diferensiasi Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka
  3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak
  4. Sumber Akidah Akhlak
  5. Tujuan Akidah Akhlak
  6. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- C. Problematika Pembelajaran
1. Pengertian Problematika
  2. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka
- D. Kerangka Berpikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan
- B. Latar Dan Waktu Penelitian
- C. Data Dan Sumber Data
- D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan Temuan Penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

### **DAFTAR PUSTAKA**

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Januari 2024

Peneliti,



**Rita Herawati**

**NPM. 2271010074**

Mengetahui,

Pembimbing Utama



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**

**NIP: 19700316 199803 1 003**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**NIP: 19750301 200501 2 003**

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI TERPADU DARUL ULUM LEMPUYANG BANDAR

#### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar	Perencanaan	Guru/Pendidik	Kualifikasi guru yang mengajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
			Siswa	Guru mengidentifikasi kesiapan siswa dalam pembelajaran
			Tujuan Pembelajaran	Guru merumuskan tujuan pada pembelajaran akidah akhlak
			Bahan Pelajaran/Media Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih bahan atau media pada pembelajaran akidah akhlak
			Alat dan Sumber Pembelajaran	Guru merumuskan dan memilih alat/ sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak
			Metode Pembelajaran	Guru merumuskan dan metode pembelajaran yang

No	Fokus	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
				Tepat pada pembelajaran akidah akhlak
			Kegiatan Pembelajaran	Guru melakukan kegiatan pembelajaran dan menerapkan strategi apa saja yang digunakan
			Situasi/ Lingkungan dan Sarana Prasarana	Lingkungan pembelajaran siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
		Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Guru melakukan Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan
			Kegiatan Inti/Pelaksanaan	Guru melakukan Kegiatan pembelajaran inti atau pelaksanaan dengan menerapkan strategi digunakan dalam pembelajaran.
			Kegiatan Penutup dan Evaluasi	Guru melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran
		Evaluasi dan Rencana	Evaluasi Pembelajaran	Guru merumuskan dan melaksanakan kegiatan evaluasi

No	Fokus	Indikator	Sub	Keterangan
		Tindak Lanjut		pembelajaran akidah akhlak
			Tindak Lanjut	Guru merumuskan dan melaksanakan tindak lanjut setelah proses pembelajaran dan evaluasi
	Problematika pada penerapan kurikulum merdeka di MI Terpadu DarulUlum.	Faktor dan Faktor Penghambat/ Kendala	Faktor pendukung	Faktor pendukung Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar
			Faktor Penghambat	Faktor penghambat atau kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar

## WAWANCARA

### A. Pengantar

Wawancara ditunjukkan kepada Kepala Sekolah, Guru Akidah akhlak dan siswa di MI Terpadu Darul Ulum dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar:

1. Informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru akidah akhlak, murid sangat berguna bagi peneliti untuk melihat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.
2. Data yang peneliti tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru akidah akhlak tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi anda memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti

### B. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekan jawaban
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan satu per satu secara mendalam dan berurutan
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terimakasih dan salam

### C. Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara dirumuskan sebagai berikut:

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Identitas sekolah MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang	
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum	
3.	Bagaimana MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menyiapkan guru-guru dan staf pengajar untuk	
4.	Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	
5.	Apa strategi sekolah dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran yang tersedia di sekolah dan komunitas	

6.	Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi saat melakukan program tersebut?	
7.	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam melakukan program tersebut?	
8.	Apa saja faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempa :  
Jenis Sumber Data : Utama

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
2. Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bapak/ibu dapat menerapkan pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skill siswa?	
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai kebutuhan individual siswa untuk merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif?	
3.	Apa saja sumber daya dan fasilitas pembelajaran yang diperlukan untuk implementasi efektif Kurikulum Merdeka?	
4.	Apa saja kesulitan yang dihadapi bapak/ibu dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran baru sesuai dengan Kurikulum Merdeka?	
5.	Bagaimana bapak/ibu dapat mengidentifikasi dan memahami perbedaan latar belakang, pemahaman di dalam kelas?	

6.	Bagaimana bapak/ibu dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran digital?	
7.	Apa strategi yang digunakan bapak/ibu dalam proses pembelajaran?	
8.	Apakah bapak/ibu menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik?	
9.	Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan kejujuran, tanggung jawab dan religius?	
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan evaluasi terkait proses pembelajaran?	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu mengimplementasikan diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran?	

### A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :  
Usia :  
Jabatan : Murid  
Tanggal/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :  
Jenis Sumber Data : Penunjang

### B. FOKUS WAWANCARA

1. Pemahaman tentang pembelajaran akidah akhlak
2. Kemampuan berfikir kritis
3. Kemandirian dalam belajar
4. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran disekolah

### C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang di pelajari dalam pembelajaran akidah akhlak?	
2.	Seberapa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	
3.	Apakah adik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik?	
4.	Apakah adik mencari materi pembelajaran sendiri di internet?	
5.	Apakah guru mendampingi adik dalam proses pembelajaran?	
6.	Apakah adik mengalami kendala dalam proses pembelajaran?	
7.	Apa yang dilakukan guru akidah akhlak ketika adik mengalami kendala dalam proses pembelajaran?	
8.	Apa solusi yang diberikan guru ketika adik tidak mengerti materi pembelajaran?	

## OBSERVASI

### A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar:

### B. Petunjuk Observasi

Hal yang diamati adalah pelaksanaan penerapan program kurikulum merdeka belajar melalui:

1. Mengamati dan memahami secara langsung pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar
2. Mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan yakni kepala sekolah dan guru untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

### C. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Implementasi Kurikulum Merdeka	Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)	
		Pengembangan soft skills dan life skills	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	
		Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	
		Penilaian otentik	
2	Akidah Akhlak	Siswa mampu memahami konsep dasar akidah, seperti tauhid, iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab	

		rasul, hari akhir, dan qada serta qadar.	
		Siswa dapat menjelaskan prinsip dan ajaran akidah dengan benar	
		Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan penerapan nilai akidah, seperti	
		Siswa dapat menerapkan ajaran akidah dalam situasi kehidupan sehari-hari.	
		Siswa mampu memahami konsep dasar akhlak terpuji dan tercela.	
		Siswa dapat menjelaskan contoh perilaku akhlak terpuji dan cara menghindari akhlak	

<b>B. Kondisi Lokasi Penelitian (MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar)</b>		
1.	Situasi atau Kondisi Lingkungan di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar	
2.	Ruang belajar dan Fasilitas Siswa MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar	
3.	Sarana dan Prasarana di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar	

## DOKUMENTASI

### A. Pengantar

Dokumentasi ini mengenai penerapan program kurikulum merdeka belajar di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

### B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian, seperti tujuan dan visi misi sekolah, denah lokasi, catatan jumlah guru, catatan jumlah siswa, struktur organisasi, dan sejarah singkat sekolah, tata tertib sekolah dan kegiatan selama proses pembelajaran.

### C. Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Komponen	Keterangan		Catatan
		Ada	Tidak Ada	
1.	Modul ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			
2.	RPP (Rencana Pembelajaran) mata pelajaran Akidah Akhlak MI Terpadu			
3.	Proses assesmen MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang			
4.	Struktur organisasi di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			
5.	Jumlah guru dan tendik di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			
6.	Jumlah siswa di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			
7.	Tata tertib di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			
8.	Kegiatan penelitian MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar			

Metro, 18 Februari 2024

Peneliti,



**Rita Herawati**

NPM. 2271010074

Mengetahui,

Pembimbing Utama



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**

NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing Pendamping



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

NIP. 19750301 200501 2 003

**TP, ATP DAN MODUL AJAR KURIKULUM  
MERDEKA PADAMI TERPADU DARUL ULUM  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**AKIDAH AKHLAK KELAS IV**



**Nining Awaliyah, S.Pd.I**

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
 Fase : B  
 Kelas : 4 MI  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Penyusun : Nining Awaliyah, S.Pd.I

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Akidah	Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah, makna <i>asma al-husna</i> ( <i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya), mengenal kitab-kitab Allah Swt., nabi dan rasul-Nya, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	Memahami, Mengenal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sifat-sifat Allah Swt.</li> <li>- Asma' al-husna (<i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya).</li> <li>- Mengenal kitab-kitab Allah Swt.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami sifat-sifat Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</li> <li>- Memahami makna makna <i>asma al-husna</i> (<i>ar-Razzaq al-wahab, al-Kabir, al-Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</li> <li>- Mengenal kitab-kitab Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.</li> </ul>
				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal nabi dan rasul-Nya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal Nabi dan Rasul-Nya. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah</li> </ul>

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
2	Akhlak	Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> , mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, dan mampu menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.	Mengucapkan, Mempraktekkan Menghindari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalimah <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i>.</li> <li>- Akhlak terpuji (sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah)</li> <li>- Akhlak tercela (nifak, kikir dan kufur nikmat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>- Menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
3	Adab	Peserta didik membiasakan adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.	Membiasakan	Adab kepada kedua orang tua, guru, dan teman dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan adab kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.</li> <li>- Membiasakan adab kepada guru dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.</li> </ul>

NO	ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
4	Kisah Teladan	Peserta didik mampu meneladani perilaku positif melalui kisah Nabi Ismail a.s dan persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq dalam kehidupan sehari-hari, sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.	Meneladani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kisah Nabi Ismail a.s</li> <li>- Kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bernegara.</li> <li>- Membiasakan adab kepada teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.</li> <li>- Meneladani kisah Nabi Ismail a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.</li> <li>- Meneladani kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.</li> </ul>

### Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah  
 Fase : B  
 Kelas : 4 MI  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Penyusun : Nining Awaliyah, S.Pd.I

Tujuan Pembelajaran	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
3.1. Memahami sifat-sifat Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	3	1	10 JP
3.2. Terbiasa mengucapkan kalimat <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.	3	1	14 JP
3.3. Menghindari sikap nifak, kikir dan kufur nikmat sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.	3	1	12 JP
3.4. Memahami makna makna <i>asma al-husna (ar- Razzaq al-wahab, al-Kabir, al- 'Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as- Salam dan al-Mu'min</i> dan <i>asma' al-husna</i> yang lainnya) sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	3	2	14 JP
3.5. Mempraktikkan sikap bersyukur, pantang menyerah, pemerani, tolong-menolong, amanah sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.	3	2	10 JP
3.6. Membiasakan adab kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.	3	2	12 JP
<b>Jumlah</b>			<b>72 JP</b>

Tujuan Pembelajaran	Kelas	Semester	Alokasi Waktu
4.1. Menenal kitab-kitab Allah Swt. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	4	1	14 JP
4.2. Membiasakan adab kepada guru dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.	4	1	12 JP
4.3. Meneladani kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dengan Abu Bakar ash- Shiddiq sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.	4	1	10 JP
4.4. Menenal Nabi dan Rasul-Nya. sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi.	4	2	14 JP
4.5. Membiasakan adab kepada teman dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara.	4	2	10 JP
4.6. Meneladani kisah Nabi Ismail a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.	4	2	12 JP
<b>Jumlah</b>			72 JP

## MODUL AJAR

### IDENTITAS DAN INFORMASI

Nama Penyusun/Institusi/Tahun	Nining Awaliyah, S.Pd.I/MI Terpadu Darul Ulum/2023
Jenjang Sekolah	MI
Fase/Kelas	B/4
Domain/Topik	Kalimat <i>Thayyibah</i>
Kata Kunci	Kalimah <i>thayyibah</i> subhanallah
Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerti kalimat <i>thayyibah</i></li> <li>• Mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i></li> </ul>
Alokasi waktu (menit)	70'
Jumlah Pertemuan (JP)	2 JP
Moda Pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/> Tatap Muka (TM) <input type="checkbox"/> Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ Synchronous) <input type="checkbox"/> Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ Asynchronous) <input type="checkbox"/> <i>Blended Learning</i> (Paduan Tatap Muka dan PJJ)
Metode Pembelajaran	<input type="checkbox"/> <i>Discovery Learning</i> <input checked="" type="checkbox"/> <i>Problem-Based Learning</i> <input type="checkbox"/> <i>Project-Based Learning</i>
Sarana Prasarana	Ruang kelas, laptop dan proyektor dan printer.
Target Peserta Didik	<input checked="" type="checkbox"/> Regular/tipikal <input type="checkbox"/> Hambatan Belajar <input type="checkbox"/> Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa
Karakteristik Peserta Didik	
Daftar Pustaka	Noor Subkhianatin, 2019. <i>Buku Akidah Akhlak: Mi kelas IV</i> , Jakarta: Kementerian Agama Link video : <a href="https://youtu.be/V6W5fbrmDH8">https://youtu.be/V6W5fbrmDH8</a>

### Gambaran Umum Modul

Rasionalisasi	Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menanyakan kalimat <i>thayyibah</i> yang sudah pernah dipelajari. Kemudian Siswa diberikan informasi mengenai LK yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil
---------------	--

	diskusi dalam bentuk LK nya kepada guru. Di akhir kegiatan siswa diberikan soal kuis untuk asesmen individunya.
Urutan Materi Pembelajaran	Kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> beserta artinya, Waktu yang tepat mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> dalam kehidupan sehari-hari, serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> .
Rencana Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bagaimana guru menilai ketercapaian Tujuan Pembelajaran?</b> Asesmen individu dilakukan dalam latihan soal kuis, sedangkan asesmen kelompok dilakukan dari hasil diskusi kelompok.</li> <li>• <b>Jenis Asesmen</b> Asesmen dilakukan dalam performa ketika presentasi hasil diskusi kelompok dan hasil portofolio dari lembar kerja siswa, kemudian tes tertulis berupa kuis untuk asesmen individu.</li> </ul>

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Topik	Kalimat <i>Thayyibah subhanallah</i>
Tujuan Pembelajaran	Terbiasa mengucapkan kalimah <i>tayyibah subhanallah, Allahu Akbar, masya Allah</i> sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>.</li> <li>2. Menjelaskan arti kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>.</li> <li>3. Menghafal kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>.</li> <li>4. Menuliskan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>.</li> <li>5. Terbiasa membaca kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> pada kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Pemahaman Bermakna	Dalam sebuah ruangan dipasang sebuah termometer suhu. Pada pengukuran suhu menggunakan termometer, untuk menyatakan suhu dibawah 0°C digunakan tanda negatif (-). Air mendidih pada suhu 100°C dan membeku pada suhu 0°C. Jika air berubah menjadi es, maka suhunya kurang dari 0°C.
Pertanyaan Pemantik	Suhu kota Bandung 21°C, sementara pada jam yang sama kota Jakarta suhunya lebih tinggi 10°C dari kota Bandung. Berapakah suhu di kota tokyo jika lebih rendah 35°C dari kota Jakarta.

Profil Pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan Lil Alamiin</i>	<input checked="" type="checkbox"/>	Beriman & Bertakwa terhadap Tuhan YME
	<input type="checkbox"/>	Berkebhinekaan Global
	<input checked="" type="checkbox"/>	Bernalar Kritis
	<input checked="" type="checkbox"/>	Kreatif
	<input checked="" type="checkbox"/>	Bergotong royong
	<input checked="" type="checkbox"/>	Mandiri

### Urutan Kegiatan Pembelajaran

<p><b>A. Kegiatan Pendahuluan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melakukan do'a sebelum belajar (meminta seorang peserta didik untuk memimpin do'a)</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan</li> <li>3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.</li> <li>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan</li> <li>5. Guru melakukan asesmen awal dengan bertanya tentang kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> dalam kehidupan sehari-hari dan siswa menjawab dengan prediksi masing-masing.</li> <li>6. Guru mengaitkan kalimat <i>Thayyibah subhanallah</i> yang diajarkan dengan kehidupan nyata.</li> </ol>
<p><b>B. Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Langkah 1. Klarifikasi Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang</li> <li>2. Siswa dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru yang terkait dengan permasalahan yang melibatkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i> serta waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i> secara umum</li> <li>3. Siswa dalam kelompok mengamati tayangan audiovisual misalkan tentang bacaan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>4. Guru membagikan LK dan siswa membaca petunjuk,</li> </ol>

	<p>mengamati LK (LK berisi tentang permasalahan yang berhubungan dengan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>)</p> <p>5. Guru memotivasi siswa dalam kelompok untuk menuliskan dan menanyakan permasalahan hal-hal yang belum dipahami dari masalah yang disajikan dalam LK serta guru mempersilahkan siswa dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan, bila diperlukan guru memberikan bantuan komentar secara klasikal</p> <p><b>Langkah 2. Brainstorming</b></p> <p>6. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan petunjuk yang ada dalam LK (misalkan: dalam LK berisikan permasalahan dan langkah-langkah pemecahan serta meminta siswa dalam kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah berkaitan dengan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>)</p> <p>7. Siswa dalam kelompok melakukan brainstorming dengan cara sharing information, dan klarifikasi informasi tentang permasalahan yang terdapat tayangan video tentang "Kalimat <i>Thayyibah subhanallah</i>"</p> <p><b>Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Data</b></p> <p>8. Siswa masing-masing kelompok dalam kelompok juga membahas dan berdiskusi tentang permasalahan berdasarkan petunjuk LK untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>Menjelaskan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>Menyebutkan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>Menyebutkan hikmah membiasakan mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> </ol> <p>9. Siswa melakukan eksplorasi seperti dalam poin 8, dimana mereka juga diharapkan mengaitkan dengan kehidupan nyata</p>
--	---

	<p>10. Guru berkeliling mencermati siswa dalam kelompok dan menemukan berbagai kesulitan yang di alami siswa dan memberikan kesempatan untuk mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami</p> <p>11. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam kelompok untuk masalah-masalah yang dianggap sulit oleh siswa</p> <p>12. Guru mengarahkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan teliti</p> <p><b><i>Langkah 4. Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</i></b></p> <p>13. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan cara yang digunakan untuk menemukan semua kemungkinan pemecahan masalah terkait masalah yang diberikan</p> <p>14. Siswa dalam kelompok masing-masing dengan bimbingan guru untuk dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>.</p> <p>15. Siswa dalam kelompok menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah yang diberikan terkait bilangan bulat serta penyajian garis bilangan</p> <p><b><i>Langkah 5. Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</i></b></p> <p>16. Beberapa perwakilan kelompok menyajikan secara tertulis dan lisan hasil pembelajaran atau apa yang telah dipelajari pada tingkat kelas atau tingkat kelompok mulai dari apa yang telah dipahami berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan</p> <p>17. Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan dan menganalisis hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.</p> <p><b><i>Langkah 6. Refleksi</i></b></p> <p>18. Siswa melakukan refleksi, resume dan membuat kesimpulan secara lengkap, komprehensif dan dibantu guru dari materi yang yang telah dipelajari terkait kalimat</p>
--	--

	<p><i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></p> <p>19. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua siswa</p>
<b>C. Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>2. Melaksanakan postes terkait bilangan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat <i>thayyibah subhanallah</i></li> <li>3. Siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya</li> <li>4. Untuk memberi penguatan materi yang telah di pelajari, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari baik melalui buku-buku di perpustakaan atau mencari di internet.</li> <li>5. Guru memberikan tugas</li> </ol>

<b>Refleksi Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?</li> <li>• Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?</li> <li>• Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami Kalimat <i>thayyibah subhanallah</i>?</li> <li>• Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>• Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?</li> <li>• Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?</li> <li>• Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?</li> </ul>
----------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?</li> <li>• Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?</li> <li>• Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa?</li> </ul>
Refleksi untuk Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bagian mana dari materi “Kalimat Thayyibah ” yang dirasa kurang dipahami?</li> <li>• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?</li> <li>• Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?</li> <li>• Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)</li> </ul>

LAMPIRAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA KELOMPOK

MATERI POKOK: KALIMAT *THAYYIBAH SUBHANALLAH*

Nama Kelompok

Anggota Kelompok

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

5. ....

**A. Petunjuk Umum**

1. Perhatikan video dan penjelasan dari guru
2. Amati lembar kerja ini dengan seksama
3. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami.

**B. Tugas**

1. Tuliskan kalimat *thayyibah subhanallah* beserta artinya!
2. Sebutkan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* yang kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!
3. Sebutkan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*!
4. apa akibatnya jika kamu tidak pernah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?

## LAMPIRAN ASESMEN

### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Nama Siswa : .....  
Kelas : .....  
Pertemuan Ke- : .....  
Hari/Tanggal Pelaksanaan : .....

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda ceklis (√) pada berbagai nilai sesuai indikator.

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR PENILAIAN			
		KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
		1	2	3	4
1	<b>Pendahuluan</b>				
	Melakukan do'a sebelum belajar				
	Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas				
2	<b>Kegiatan Inti</b>				
	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				
	Kerjasama dalam diskusi kelompok				
	Mengajukan pertanyaan				
	Menyampaikan pendapat				
	Menghargai pendapat orang lain				
	Menggunakan alat peraga pembelajaran				
3	<b>Penutup</b>				
	Menyampaikan refleksi pembelajaran				
	Mengerjakan latihan soal secara mandiri				
	Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya				

#### Keterangan Penskoran:

Skor 1 = Kurang

Skor 2 = Cukup

Skor 3 = Baik

Skor 4 = Sangat Baik

Lempuyang Bandar, 01 Desember 2023

Guru Mata Pelajaran

Nining Awaliyah, S.Pd.I

**REKAPITULASI PORTOFOLIO LEMBAR KERJA HASIL DISKUSI KELOMPOK**

Kelas : .....  
Jumlah Pertemuan : .....  
Hari/Tanggal Pelaksanaan : .....

<b>NO</b>	<b>NAMA KELOMPOK</b>	<b>PERTEMUAN</b>
1	<b>Kelompok 1.</b> .....	
2	<b>Kelompok 2.</b> .....	
3	<b>Kelompok 3.</b> .....	
4	<b>Kelompok 4.</b> .....	
5	<b>Kelompok 5.</b> .....	
6	<b>Kelompok 6.</b> .....	
7	<b>Kelompok 7.</b> .....	
8	<b>Kelompok 8.</b> .....	

Lempuyang Bandar, 1 Desember 2023  
Guru Mata Pelajaran

Nining Awaliyah, S.Pd.I

### PENILAIAN TES TERTULIS

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

Pertemuan Ke- : .....

Hari/Tanggal Pelaksanaan : .....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan kalimat subhanalloh dengan benar!
2. Kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?
3. Apa hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?
4. Mengapa kita mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?

## HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI TERPADU DARUL  
ULUM LEMPUYANG BANDAR

Nama : RITA HERAWATI

NPM : 2271010074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Munaqosah pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI,

Pembimbing I



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0310/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Rita Herawati**  
NIM : **2271010074**  
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran PAI di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 04 Agustus 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
\_\_\_\_\_  
**ARWANI, S.Pd.I**

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 04 Agustus 2023

Direktur

  
\_\_\_\_\_  
**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0311/In.28.5/D.PPs/PP.009/08/2023  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang  
Bandar  
Di -  
Tempat

*Assaiamu'alaikum, W'r. W'b.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0310/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023, tanggal 04 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **Rita Herawati**  
NIM : **2271010074**  
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pelajaran PAI di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W'r. W'b.*

Metro, 04 Agustus 2023  
Direktur,  
  
**Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 0068/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Rita Herawati  
NIM : 2271010074  
Semester : IV (empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar**
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 18 Maret 2024

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0069/In.28.5/D.PPs/PP.009/02/2024  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
MI Terpadu Darul Ulum  
Lempuyang Bandar  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0068/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/03/2024, tanggal 18

Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : Rita Herawati

NIM : 2271010074

Semester : IV (empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar”**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 18 Maret 2024  
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**SURAT KETERANGAN RESEARCH**  
**No : 087/MI.TDU/0807/LB/III/2024**

Berdasarkan surat Nomor : 0068/In.28.5/D.PPsPP00.9/03/2024 Tanggal 18 Maret 2024.  
Perihal Ijin Prasurvey/Research, maka Kepala MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar  
menerangkan bahwa :

Nama : RITA HERAWATI  
NPM : 2271010074  
Semester : IV (empat)

Telah melakukan Research pada tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan selesai di MI Terpadu Darul  
Ulum Lempuyang Bandar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lempuyang Bandar, 25 Maret 2024

Kepala MI Terpadu Darul Ulum

  
  
AKWANI, S.Pd.I  
NIP. -



**SURAT KETERANGAN PRASURVEY**

No : 022/MI.TDU/0807/LB/VIII/2023

Berdasarkan surat nomor : 0310/In.28.25/D.PPs/PP.009/08/2023 Tanggal 04 Agustus 2023 Perihal Ijin Prasurey, maka Kepala MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar menerangkan bahwa :

Nama : RITA HERAWATI  
NPM : 2271010074  
Semester : III (Tiga)

Telah melakukan kegiatan Prasurey pada hari Sabtu tanggal 05 Agustus 2023 di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lempuyang Bandar, 05 Agustus 2023  
Kepala MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

  
**ARWANI, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 080/In.28/PPs/PP.009/09/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran PAI di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

Sudah melakukan uji plagiasi Proposal Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 September 2023  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;  
*email*: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 040/In.28/PPs/PP.009/6/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran Akidah Akhlak di MI Terpadu Darul Ulum Lempuyang Bandar

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Juni 2024  
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	18/08/23		1. Footnote dimulai no di tiap bab 2. Pendirian rata kanan dan kiri	
2.	25/08/ 2023		2. silahkan daftar seminar	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2023

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
①	21/7/2023	✓	- Penulisan depan ini seandainya boleh pedoman  - Footnote ditulis nomor 1 uti at bab 1  - perbaiki lagi proposal selanjutnya ke pedoman II	
②	3/9/2023	✓	Ace seminar proposal Tesis	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
①	31/1/2024	✓	- Aee out line jelaskan syukur untuk penulisan selanjut nya!	
②	1/2/2024	✓	- Aee APD bisa digunakan untuk pengumpulan data lapangan.  - Rapiakan penulisan!	
③	13/3/2024	✓	- Aee Bab I sd III - gunakan pedoman penulisan Tesis IAIN Metro	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
5.	Kamis 15/2/24		perbaiki kembali	
6.	Senin 26/2/24		perbaiki kembali.	
7.	Rabu 7/3/24		ace f-b i - ii ADD alihkan bimbingan ke pembimbing I	
8.	Selasa 2/4/24		1. Deskripsi pelaksanaan kumer pd mappe aked Mhluh, apa saja yg dilakukan guru pd proses implementasi kumer. → lanjut	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara, Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	Senin 12/01/24		<p>- penulisan buffer portaka tehat buku pedoman.</p> <p>1. teori terkait differensiasi dalam kumer di bab II kora hilang. sudah ini sudah sah ciri di kumer</p> <p>2. Bab II adalah fungsi pustaka maka tidak ada data lapangan. bab II berisi konsep/ teori terkait variabel</p> <p>3. Modul ajar di bab II yg ditampilkan ada deskripsi modul ajar di kumer - komponen = apa saja dan kumer (se modul ajar yg dibuat gun di lampiran sudah penerbitan)</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

4. Dalam APD tambahkan pertanyaan  
implementasi differensiasi  
Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara, Kampus 15 A Linggajoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroain.ac.id; e-mail: pps@metroain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Jumat 26/1/24		Perbaiki outline	
2.	senin 29/1/24		ace outline	
3.	selasa 30/1/24		- Hal 3 perbaiki sesuai Catatan - Hal 5 → Bala Bepetok diximansa & kapan? - Differentiasi masukkan pada pembahasan keri- kulum merdeka. - Mapel Akidah Ahlak fokuskan sebagai mapel. (capai- pembelajaran dll?) - Kelangkaan piliā antara penjelasan & bagan gam- bar Hans sinaron.	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
			<p>2. Jelaskan bentuk-bentuk kesulitan apa saja yg dialami oleh guru Ahid di dalam proses implementasi kum</p> <p>2. solusi yg dilakukan bendaharawan dg permasalahan yg dihadapi</p> <p>4. Evaluasi pada hal ts evaluasi terhadap pelaksanaan kum atau evaluasi pembelajaran? Jelaskan k. kemudian jelaskan proses evaluasi dan hasilnya</p>	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Selasa 14/5/24		Implementasi itu penerapan sehingga sebagian ini akan penerapan guru/kepala tdg kumer, melainkan proses pembelajaran menggunakan kuer kumer.	
	Senin 3/5/24		Perbaiki kembali ke- arahan & catatan	
	Rabu 12/6/24		see Bab 1 - silahkan kembalikan ke Pembimbing I	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppstainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
①	31/1/2024	✓	- Ace out line jathah nyuhah muh paulisan selajist- ya!	
②	1/2/2024	✓	- Ace APD bisa digunakan untuk pengumpulan data laporan. - Rapikan paulisanya!	
③	13/3/2024	✓	- Ace Bab I sd III - gunakan pedoman paulisan Tesis IAIN Metro	

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Rita Herawati  
NPM : 2271010074

Program Studi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
4	5/4/2024	✓	- Paulisan KMB Urus lengkap : Kembaluan Modda Belajar (KMB) : dan ditulis konsultasi	✓
5	16/5/ 2024	✓	- Pembahasan bab yang dipodakan dan dibandingkan dengan kutay KMB : - Paruh ulin lagi serawi Sama!	✓
6	20/6/ 2024	✓	- Ace Bab I sd II Lengkap lempiran buat Astati dan pasajian dle.	✓

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rita Herawati yang di lahirkan di Asahan, Lampung Timur Lahir Pada tanggal, 23 Maret 1980. Pasangan dari Bapak H. Muksin Haris dan Ibu Hj Musripah.

Pendidikan Dasar penulis di tempuh di SD Negeri 1 Betengsari, Lampung Timur yang selesai pada tahun 1991 kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Metro, yang selesai pada tahun 1994. Sedangkan pendidikan menengah atas penulis tempuh di SMA Negeri 2 Metro, yang di tempuh selama 3 tahun dan lulus pada tahun 1997, jenjang pendidikan S1 penulis tempuh di kampus STAIN Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester 1 TA 1997/1998 Sampai tahun 2001.



**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1444 H/2024 M**